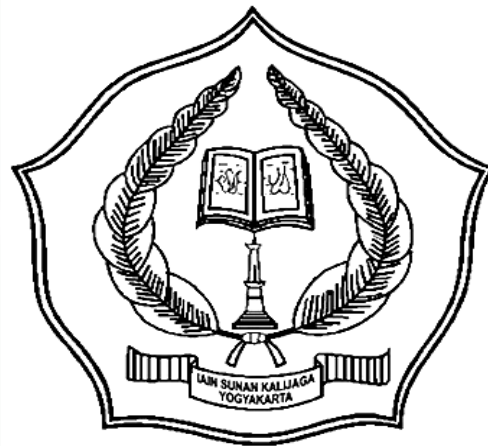


**PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
PEMBINAAN MENTAL BAGI NARAPIDANA  
(Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Klaten)**



**SKRIPSI**

Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Disusun Oleh:

**Eny Mawanti**  
**NIM 03470594**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

**Yang bertanda tangan dibawah ini :**

**Nama : Eny Mawanti**

**NIM : 03470594**

**Jurusan : Kependidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.**

**Yogyakarta, 18 Januari 2008**

**Yang menyatakan**



**Eny Mawanti**  
**NIM. 03470594**

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal: Skripsi  
Eny Mawanti

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Eny Mawanti

NIM : : 03470594

Jurusan: : Kependidikan Islam

Judul : Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Mental Bagi Narapidana (Studi Kasus Di Lembaga Penasvrakatan Klaten.

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 Januari 2008  
Pembimbing,



Drs. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 150253888

Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudari Eny Mawanti

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eny Mawanti  
NIM : 03470594  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Judul : Penerapan Nilai-Niali Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Mental Bagi Narapidana (Studi Kasus di Lembaga Pemasarakatan Klaten)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 Februari 2008  
Konsultan,



Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 150253888



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN/DT/PP.01.1/16/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : **Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Pembinaan Mental bagi Narapidana (Studi Kasus di Lembaga Pemasyarakatan Klaten)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Eny Mawanti

NIM : 03470594

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 31 Januari 2008

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag

NIP. 150253888

Penguji I

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP. 150223031

Penguji II

Dra. Siti Johariyah, M.Pd

NIP. 150259572

Yogyakarta, 22 Februari 2008



Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP. 150240526

## MOTTO

Artinya :

Orang-orang yang mengerjakan kejahatan, kemudian bertobat sesudah itu dan beriman; sesungguhnya Tuhan kamu, sesudah tobat yang disertai dengan iman itu adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Al-A'rof 153)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dep Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1982), hal. 134.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*SKRIPSI INI PENYUSUN PERSEMBAHKAN  
KEPADA ALMAMATERKU YANG TERCINTA  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA*

### **Abstrak**

Nama : Eny Mawanti  
Judul : Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Pembinaan mental bagi Narapidana

Tidak semua Narapidana yang masuk di LAPAS Klaten adalah manusia yang jahat, rendah tetapi karena kelalaian yang menyebabkan mereka masuk di LAPAS. Masih banyak yang beranggapan bahwa Narapidana adalah manusia yang sudah melakukan banyak kesalahan dan tidak bisa berubah dan bermanfaat bagi masyarakat, sehingga menyebabkan mereka merasa minder.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berhasil tidaknya pendidikan Islam yang diterapkan di LAPAS Klaten dalam pembinaan mental. Dengan pendekatan pendidikan agama Islam. Ruang lingkup nilai pendidikan ada 3 yaitu: nilai pendidikan keimanan (aqidah), nilai pendidikan ibadah, dan nilai pendidikan akhlak. Tetapi dalam pembahasan penelitian ini hanya mengambil dua nilai, yaitu nilai ibadah dan nilai muammalah. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview, angket, dan dokumentasi, dan metode analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Narapidana dan Tahanan yang berjumlah 30 orang, yang beragama Islam. Diambil berdasarkan tingkat pendidikan, misalnya Narapidana yang berpendidikan tinggi, dan berpendidikan rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah banyak Narapidana dan Tahanan yang menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam didalam Lembaga Pemasyarakatan Klaten secara baik, dengan dipengaruhi beberapa faktor.



## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا  
ومولانا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين أما بعد:

Puji dan syukur selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sampai hari kiamat nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembinaan mental bagi Narapidana dan Tahanan di LAPAS Klaten

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh dosen dan karyawan fakultas Tarbiyah yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.

2. Bapak Muh. Agus Nuryatno MA, Ph.D. dan Dra. Wiji Hidayati, M.A.g. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
3. Drs Ahmad Arifi, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang dengan rela hati mengorbankan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan pengoreksian skripsi ini dengan penuh ketelitian, keobyektifan dan kearifan.
4. Kepala LAPAS Klaten dan segenap karyawan yang telah mengizinkan dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Bapak Drs. Sholikin, Bapak Slamet Juli S.H yang telah memberikan banyak masukan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak, Ibu, yang selalu memberikan dorongan baik moril maupun materiil, yang tiada henti-hentinya memanjatkan do'a kepada penulis. Mas Umar, adekku Yuni Ernawati engkaulah motifasi dalam hidupku, makasih ya!!semoga ikatan saudara kita akan terus terjaga dimanapun kita berada. Buat mas Slamet yang telah mengajariku untuk bersikap apa adanya, dan rendah hati, engkaulah pelita dalam hidupku, semoga cinta kita mendapatkan Ridho dari-Nya.
7. Semua teman-teman KI angkatan 2003, temen-temen LDM, temen-temen KAMMI yang aku sayangi dan aku banggakan.

8. Semua teman-temen di wisma Khodijah, Titin, Bela, Alia (*Makasih ya atas pinjaman komputernya*), Septi, Adel, Nia, Yuni, Putri, Beti yang telah membantu penulis untuk bisa memaknai sebuah arti persahabatan yang sesungguhnya, *Thanks For All*.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 19 Desember 2007

Penulis

Eny Mawanti  
Nim 03470594

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAKSI.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	8
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	23
 <b>BAB II GAMBARAN UMUM LAPAS KLATEN</b>	
A. Letak geografis.....	24

B. Sejarah berdirinya LAPAS.....	24
C. Struktur Organisasi.....	31
D. Tujuan dan Fungsi Lembaga Pemasyarakatan.....	32
E. Kondisi Narapidana dan Pegawai.....	32
F. Pembinaan Narapidana dan Tahanan.....	38

**BAB III PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM  
PEMBINAAN MENTAL.**

A. Konsep Nilai dalam Pendidikan Islam.....	50
B. Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Mental.....	55
C. Analisa.....	78
D. Faktor Penghambat Dan Pendukung Keberhasilan Dalam Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di LAPAS Klaten.....	79

**BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-Saran.....	82
C. Penutup.....	83

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>.84</b>
----------------------------	------------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur organisasi.....	30
Tabel 2 Keadaan Narapidana berdasarkan golongan .....	32
Tabel 3 keadaan Narapidana berdasarkan Umur.....	33
Tabel 4 Keadaan Narapidana berdasarkan tingkat pendidikan.....	34
Tabel 5 Berdasarkan agama.....	34
Tabel 6 Berdasarkan jenis kejahatan.....	35
Tabel 7 Keadaan pegawai menurut Pendidikan.....	36
Tabel 8 Keadaan pegawai berdasarkan Agama.....	37
Tabel 9 Jadwal kegiatan keagamaan .....	40
Tabel 10 Apakah sebelum masuk LAPAS anda memperoleh pendidikan Islam baik dari keluarga, masyarakat maupun sekolah?.....	55
Tabel 11 Bagaimanakah tingkat pengetahuan dan pemahanan ajaran Islam yang anda miliki.....	56
Tabel 12 Apakah anda mengerjakan sholat setelah mendapatkan pendidikan Islam di LAPAS?.....	58
Tabel 13 Bagaimanakh perasaan anda jika meninggalkan sholat.....	59
Tabel 14 Apakah anda melakukan puasa pada bulan Ramahdan kemarin.....	63
Tabel 15 Bagaimanakah perasaan anda jika meninggalkan puasa.....	65
Tabel 16 Apakah anda membaca al-Quran setiap hari.....	67
Tabel 17 Bagaimanakah sikap anda terhadap keluarga.....	68

Tabel 18 Bagaimanakah sikap anda terhadap tetangga.....	69
Tabel 19 Jika ada teman yang sakit apakah anda mau menolongnya.....	70
Tabel 20 Bagaimanakah sikap anda jika ada teman yang sakit.....	71
Tabel 21 Bagaimanakah sikap anda jika ada orang yang meminta sumbangan untuk kegiatan keislaman.....	73
Tabel 22 Apakah anda merasa ada perubahan dalam perilaku dan sikap anda setelah mendapatkan pendidikan Islam di LAPAS?.....	75

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>2</sup> Sedangkan pendidikan Islam menurut Prof. Omar Muhammad At-Toumi diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya serta dalam kehidupan sekitarnya melalui proses pendidikan. Perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Senada dengan Azumumardi Azra. Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku manusia dalam pribadinya ataupun kehidupan kemasyarakatan dan perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai Islam yang bertujuan terbentuknya kepribadian muslim.

Pendidikan Islam yang telah diajarkan dalam lembaga-lembaga pendidikan, pada dasarnya terkandung banyak nilai-nilai kalau melihat pada dasar utamanya yang dipakai dalam pendidikan Islam adalah Al-Quran dan Hadist maka sudah tentu nilai-nilai tersebut sesungguhnya bermuara dari Al-Quran dan Hadist. Bahkan nilai-nilai ini merupakan landasan bagi kualitas

---

<sup>2</sup> Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), hlm. 2.



mental spiritual manusia, yang mempengaruhi sikap dan perilaku yang termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya.

Menurut J. Riberu<sup>3</sup>, bahwa nilai-nilai agama merupakan komponen utama dalam tata nilai yang mengatur hidup masyarakat. Nilai-nilai agama ini justru diinternalisasikan lewat pendidikan agama.

Dasar pembinaan mental pada dasarnya berangkat dari dasar religius yaitu yang terdapat dalam Qs At-Taubah 122.<sup>4</sup>

*Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*

Dalam sebuah kehidupan manusia perlu adanya pedoman agama yang akan menentukan jalan hidupnya. Agama merupakan pegangan hidup yang dapat menuntun pada hal-hal yang positif. Pemahaman suatu agama akan dapat mempengaruhi pada penerapan dan pengamalannya. Fenomena yang

---

<sup>3</sup> Riberu, "Pendidikan Agama dan Tata nilai dalam Sindhunata (ed) pendidikan Kegelisahan Sepanjang Zaman ( Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 190

<sup>4</sup> Dep Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang:Toha Putra, 1982), hlm. 164.

terjadi sekarang adalah banyaknya manusia yang tidak lagi menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya sehingga menimbulkan ketidaktentraman dan ketidaknyamanan bagi masyarakat.

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>5</sup> Pendidikan Islam sangat penting bagi semua orang sebagai pedoman hidup. Semua berhak mendapatkan pendidikan Islam seperti yang diungkapkan H. Maksum bahwa pendidikan Islam pada dasarnya bersifat terbuka, demokratis dan universal.<sup>6</sup> Walaupun sebenarnya kewajiban memberikan pendidikan agama itu keluarga dalam hal ini adalah orang tuanya namun lingkungan masyarakat ikut memberikan andil dalam membentuk kepribadiannya. Lingkungan yang sehat dalam arti bisa memberikan nilai-nilai pendidikan yang baik pada individu maka hal ini akan bisa membentuk kepribadiannya yang baik dan begitu pula sebaliknya.

Pendidikan berhak dinikmati oleh setiap orang. Pendidikan tidak hanya diberikan di sekolah saja namun keluarga dan masyarakat juga mempunyai tanggung jawab pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan yang diberikan di Lembaga Pemasyarakatan atau biasa di sebut dengan LAPAS. Yang menurut sejarahnya mempunyai tugas untuk membina dan

---

<sup>5</sup> Ahmad D Marinmba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al Maarif, 1986), hal. 23.

<sup>6</sup> Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Wacana Ilmu, 1997), hal. 34.

membimbing anak didiknya (Narapidana dan Tahanan) melalui pendekatan pendidikan agar mereka bisa kembali hidup bersama masyarakat.

Masih banyak yang beranggapan bahwa Narapidana adalah manusia yang jahat, rendah yang sudah melakukan kesalahan dan yang tidak bisa berubah menjadi manusia baik yang bisa bermanfaat terhadap masyarakat. Pada dasarnya Narapidana adalah orang yang melakukan pelanggaran, tersesat jalan hidupnya yang perlu diarahkan kembali jalan hidupnya pada jalan yang benar, salah satunya yaitu dengan pendidikan. Pendidikan yang diberikan di LAPAS Klaten berupa pendidikan jasmani, rohani dan ketrampilan. Dengan adanya pendidikan ketrampilan ini diharapkan bisa menjadi bekal bagi Narapidana selepas mereka dari LAPAS sehingga mereka mempunyai ketrampilan ataupun keahlian yang bisa digunakan. Masyarakat yang belum bisa menerima kembali Narapidana yang telah dibebaskan menyebabkan mereka semakin terkucilkan dan merasa sendiri sehingga tidak punya teman dan merasa tidak dianggap dan dihargai di masyarakat membuat mereka putus asa.

LAPAS bukanlah merupakan tempat pembuangan bagi pelaku kejahatan, mereka masih mempunyai kesempatan untuk berubah dan memperbaiki diri melalui pembinaan dan bimbingan. LAPAS memberikan pembinaan dan bimbingan melalui pendidikan jasmani, rohani dan pendidikan ketrampilan. Dan salah satu bentuk dari pendidikan rohani adalah pendidikan Islam yang

bertujuan agar Narapidana dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat berguna bagi masyarakat.

### **B. Rumusan Masalah.**

Dengan dipaparkannya latar belakang masalah di atas, maka timbul permasalahan yang hendak penulis teliti dalam pembahasan skripsi ini yaitu:

1. Bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan Islam bagi Narapidana di LAPAS Klaten?.
2. Bagaimana pengaruh penerapan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap pembinaan mental bagi Narapidana di LAPAS Klaten?.
3. Apa faktor-faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di LAPAS Klaten?.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka ada beberapa hal mendasar yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan Islam di LAPAS Klaten.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap pembinaan mental bagi Narapidana di LAPAS Klaten.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap kelancaran proses penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di LAPAS Klaten.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan masukan dalam usaha penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di LAPAS Klaten.
2. Sebagai kajian yang akan menambah wawasan pengetahuan tentang tingkat keagamaan.

#### **D. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mengkaitkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi saudara Siti Chabibah Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 1994 yang berjudul "*Pelaksanaan Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Anak (LPA) di Blitar*". Skripsi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan Agama Islam di LPA adalah merupakan suatu proses edukatif, yang dititik beratkan pada kegiatan yang berupa pembinaan agama Islam untuk membimbing anak baik jasmani maupun rohani untuk mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia menuju terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa. Dalam

skripsi ini memfokuskan pada pembahasan mengenai bentuk-bentuk pembinaan agama Islam yang terdapat di Lembaga Pemasyarakatan anak Blitar serta hasil yang dicapai setelah anak didik mendapat pembinaan agama Islam tersebut.

2. Skripsi saudara Siti Kustontiniyah Fakultas Tarbiyah Jurusan pendidikan agama Islam Tahun 1996 yang berjudul: "*Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap penghayatan dan pengamalan agama Narapidana di rumah tahanan Klaten*". Skripsi ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh pihak Lembaga Pemasyarakatan Klaten yang dilihat pada dimensi ibadah maghdah dan ghoiru maghdah.

3. Skripsi saudara Sukenah, fakultas tarbitah IAIN Tahun 2001 "*Pengaruh pembinaan Agama Islam terhadap Perubahan Prilaku Narapidana di LP kelas IIA Yogyakarta*". Di dalamnya menyatakan bahwa keaktifan secara rutin para Narapidana dalam mengubah, memperbaiki dan meningkatkan perilaku menjadi akhlak yang baik melalui pembinaan agama Islam yang menyebabkan mereka mulai mengadakan perenungan diri dan merasa ada penyesalan terhadap kesalahan yang telah mereka perbuat.

Dan dalam skripsi yang penulis teliti ini berbeda dengan yang tercantum di atas yaitu lebih menekankan pada penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam pembinaan mental bagi anak didik (Narapidana dan Tahanan) di Lembaga Pemasyarakatan Klaten.

### **E. Kerangka Teoritik.**

Nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai<sup>7</sup>. Bila pendidikan kita pandang sebagai suatu proses maka, proses tersebut akan berakhir pada tercapainya tujuan akhir pendidikan. Suatu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai yang terbaik dalam pribadi yang diinginkan. Nilai yang di maksud di sini adalah usaha pendidikan yang dapat mempertinggi kemampuan, prestasi dan pembentukan watak yang dapat bermanfaat dan berharga dalam praktek kehidupan sehari-hari menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain sejalan dan sejajar dengan pandangan dan ajaran agama. Ruang lingkup dari nilai yang diharapkan dapat dicapai di sini adalah:

#### **1. Nilai pendidikan keimanan (aqidah)**

Keimanan merupakan salah satu landasan dalam menetapkan tujuan pendidikan Islam. Nilai pendidikan keimanan ini bersumber pada konsep rukun iman yang enam yaitu iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab,

---

<sup>7</sup> Mursal HM .Taher dkk, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1976), hal. 91.

iman kepada Rosul dan iman kepada hari akhir yang terakhir iman kepada qodho dan qodar.

Yang di maksud dengan iman kepada Allah adalah membenarkan adanya Allah SWT dengan cara menyakini dan mengetahui bahwa Allah SWT wajib ada-Nya karena dzat-Nya sendiri (*wajib al wujud lidzatihi*) tunggal dan esa, Raja Yang Maha Esa, yang hidup dan berdiri sendiri yang qodim dan Azali untuk selamanya. Dia maha mengetahui dan maha kuasa terhadap segala sesuatu, berbuat apa yang dia kehendaki, menentukan apa yang dia inginkan tiada sesuatu pun yang sama dengan Nya dan dia maha mendengar lagi maha melihat.

Keimanan kepada Allah adalah nilai utama dan terutama dalam konsep keimanan, konsep ini menegaskan bahwa Allah adalah sesembahan tunggal yang mutlak tanpa boleh diduakan.

Iman kepada malaikat ialah menyakini bahwa para malaikat adalah hamba-hamba Allah yang diberikan kepada mereka. Mereka adalah perantara yang menghubungkan antara Allah dengan Rosulnya.<sup>8</sup>

Keimanan kepada malaikat meyakini bahwa malaikat adalah makhluk Allah yang ghoib. Keberadaannya ditujukan untuk mengabdikan secara total kepada Allah tanpa pembangkangan atau keluhan.

---

<sup>8</sup> Habib Zain bin Ibrahim bin Sumaith, *Mengenal Mudah Rukun Islam*, (Bandung: Al Bayan, 1998), hal. 114.



Iman kepada kitab-kitab Allah adalah meyakini bahwa kitab-kitab tersebut datang dari sisi Allah, yang diturunkan kepada sebagian Rosul-rosulnya dan bahwasannya kitab-kitab itu merupakan firman Allah yang Qodim, dan segala yang termuat di dalamnya merupakan kebenaran.<sup>9</sup>

Keimanan kepada kitab-kitab Allah mengajarkan bahwa Rosul mewariskan kitab-kitab untuk dijadikan pedoman bagi umatnya. Di dalam kitab tersebut terdapat pesan-pesan ketuhanan, perintah dan larangan kisah-kisah dan misteri kebahasaan yang mengandung kajian terus menerus.

Sedangkan keimanan kepada Rasul adalah meyakini bahwa Allah SWT mengutus rosul-rosul kepada manusia untuk memberi petunjuk kepada mereka dan menyempurnakan kehidupan mereka di dunia dan di akherat. Para Rasul adalah jujur (tidak pernah berdusta) dalam semua yang mereka beritakan dari Allah terbebas dari cacat dan kurang, terlindungi (*maksum*) dari dosa besar maupun kecil, baik sebelum diangkat menjadi Nabi maupun sesudahnya.

Selanjutnya adalah iman kepada hari akhir yang menegaskan adanya kehancuran dunia seisinya, membinasakan manusia hingga kemudian menggiringnya ke dalam surga atau neraka sesuai pertimbangan pahala dan dosanya.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 115.

Terakhir adalah iman kepada takdir adalah meyakini bahwa Allah SWT satu-satunya penentu kebaikan dan keburukan sejak azali sebelum manusia diciptakan.<sup>10</sup>

Iman kepada qodho dan qodar Allah adalah meyakini bahwa satu-satunya penentu kehidupan ini dengan segenap kekuasaan irodah dan kebijaksanaan yang dimiliki. Manusia memang selalu berusaha dengan menggunakan kekuatannya untuk mengubah nasibnya, namun hal itu tidaklah berarti banyak, karena Allah yang memiliki rencana sendiri dan memberi keputusan atas segalanya.

## 2. Nilai pendidikan ibadah (syariat)

Nilai pendidikan ibadah sesungguhnya merupakan manifestasi dari rasa syukur kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada manusia. Ibadah seringkali di sebut perilaku ritual. Adapun ibadah itu sendiri dapat dibagi berdasarkan umum dan khusus (*'ammah dan khassah*). Ibadah *khassah* adalah ibadah yang ketentuannya telah ditetapkan oleh nash, seperti salat, puasa ,zakat dan haji. Sedangkan ibadah *'ammah* ialah semua pernyataan baik yang dilakukan dengan baik dan semata-mata karena Allah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Habib Zain bin Ibrahim bin Sumaith, *Mengenal Mudah Rukun Islam*, (Bandung: Al Bayan, 1998), hal. 119.

<sup>11</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Fiqih Jilid I*, (Yogyakarta:Dana Bhakti Wakaf,1995), hal. 3.

Ibadah *'ammah* adalah menjalani kehidupan dengan mengerjakan nilai-nilai kebaikan kebenaran dan kemanfaatan secara umum, misalnya menuntut ilmu, menjaga kesehatan, disiplin terhadap peraturan, kepedulian sosial, rukun dan damai terhadap sesama. Dengan demikian maka konsep ibadah *'ammah* meliputi wilayah yang luas.

Ibadah dapat dilaksanakan pada keseluruhan bidang kehidupan manusia, termasuk atas perilaku-perilaku sehari-hari asal saja itu didasarkan atas suatu niat pengabdian dan penghambaan kepada Allah. Sedangkan ibadah *khassah* adalah ibadah yang di dalam pelaksanaannya ditentukan oleh tuntutan syariah, karena sifatnya yang baku inilah maka pelaksanaannya ditentukan secara pasti, tanpa menunggu kompromi, yang termasuk dalam pelaksanaan ibadah khusus adalah pelaksanaan rukun Islam yaitu syahadat, salat, puasa, zakat, haji. Rukun Islam yang utama adalah syahadat yaitu kunci bagi orang yang mau masuk Islam. Syahadat adalah kunci bagi penerapan pendidikan Islam, sekaligus pintu masuk bagi keabsahan dzikir, salat dan segala bentuk peribadatan Islam.

Rukun yang kedua dari kelima rukun Islam adalah mendirikan salat, pengertian mendirikan salat adalah melaksanakan secara kontinu sesuai dengan waktu-waktunya yang telah ditetapkan dan dengan memenuhi syarat serta rukunya. Salat lima waktu adalah rukun Islam yang penting posisinya, khususnya dalam upaya mengaktualisasikan keislaman secara disiplin dan terorganisir. Salat merupakan salah satu syiar agama yang paling penting

dan ibadah utama dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah, Tuhan semesta alam.

Rukun Islam selanjutnya adalah membayar zakat kepada fakir miskin dan kelompok-kelompok lain yang berhak menerimanya. Zakat merupakan kegiatan berorientasi sosial, khususnya dalam mendistribusikan kesejahteraan secara adil dan merata kepada umat. Zakat fitrah maupun zakat mal dibagikan setiap tahun.

Sedangkan nilai-nilai ibadah selanjutnya adalah puasa Ramadhan adalah menahan diri dari hawa nafsu mulai tebit fajar sampai terbenamnya matahari. Puasa bukan hanya menahan lapar dan dahaga, melainkan lebih dari itu yaitu menahan nafsu birahi pada siang hari, nafsu berperang dan bentuk kesenangan dunia.

Ibadah selanjutnya adalah haji yaitu menziarahi ka'bah dengan prosedur tertentu. Ibadah haji wajib bagi orang yang sudah mampu. Ibadah haji mensyaratkan kemampuan fisik dan finansial sehingga tidak semua orang dapat melaksanakannya.

### 3. Nilai pendidikan akhlak

Sebagaimana disebutkan di muka, akhlak mendapatkan perhatian utama karena akhlak adalah inti dari pendidikan Islam. Akhlak yang mulia dapat dibentuk dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam secara utuh, yaitu nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan keislaman, nilai pendidikan akhlak.

Nilai pendidikan akhlak berlaku luas, tidak hanya terbatas pada perilaku yang santun, etis, bercorak serba Tuhan yang ekstrim, melainkan suatu nilai yang membentang luas pada seluruh alam. Akhlak mulia dibangun dengan kesadaran bahwa manusia adalah hamba Allah dan khalifah Allah di bumi dengan tugas dan tanggung jawab menjaga dan memakmurkan bumi seisinya.

Adapun ruang lingkup akhlak tersebut sangatlah luas yaitu mencakup aspek-aspek kehidupan baik secara vertikal dengan Allah maupun secara horizontal dengan sesama makhluknya. Dalam hubungan dengan aspek pendidikan, akhlak menempati posisi strategis dalam memainkan sisi emosionalnya dan psikologi peserta didik dalam pergaulannya, dengan sesama dan alam sekitarnya. Menurut Yunahar Ilyas akhlak terbagi menjadi:

- Akhlak terhadap Allah
- Akhlak terhadap Rasulullah
- Akhlak terhadap pribadi
- Akhlak terhadap keluarga
- Akhlak terhadap masyarakat
- Akhlak terhadap bernegara

Peran pendidikan agama dalam pembinaan mental adalah:

- a. Dengan agama dapat memberikan bimbingan dalam hidup

Ajaran agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak dapat membentuk kepribadian yang Islami. Ajaran agama juga akan memberikan

bimbingan hidup dari masa kecil sampai dewasa, baik melalui pribadi, keluarga, masyarakat ataupun hubungan dengan Allah. Maka bimbingan dan pendidikan agama akan memberikan jaminan kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup.

b. Ajaran agama sebagai penolong dalam kesukaran hidup.

Setiap orang pasti pernah mengalami kekecewaan, sehingga bila ia tidak berpegang teguh pada ajaran agama dia akan memiliki perasaan rendah diri, apatis, pesimis, dan merasakan kegelisahan.

c. Aturan agama dapat menentramkan batin

Agama dapat memberi jalan penenang hati bagi jiwa yang sedang gelisah. Banyak orang yang tidak menjalankan perintah agama, selalu merasa gelisah, tetapi setelah mereka melaksanakan perintah agama ia mendapatkan ketenangan batin.

d. Ajaran agama sebagai pengendali moral.

Banyak faktor yang menimbulkan gejala kemerosotan moral dalam masyarakat modern salah satu yang paling menonjol adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang dan kurangnya pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Agama dapat menjadi terapi jiwa

Agama dapat membendung dan menghindarkan gangguan jiwa sikap, perasaan dan kelakuan yang menyebabkan kegelisahan akan dapat diatasi bila manusia menyesali perbuatannya dan memohon ampun kepada Allah.

f. Peranan agama sebagai pembinan mental

Unsur-unsur yang terpenting dalam menentukan corak kepribadian seseorang adalah nilai-nilai agama, moral dan sosial (lingkungan) yang diperolehnya. Jika di masa kecil mereka memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai agama, maka kepribadian mereka akan mempunyai unsur-unsur yang baik. Nilai agama akan tetap dan tidak berubah-ubah, sedangkan nilai-nilai sosial dan moral sering mengalami perubahan sesuai dengan perubahan perkembangan masyarakat.<sup>12</sup>

Penanaman nilai pendidikan agama dapat dilakukan melalui pendidikan sistem persekolahan maupun pendidikan luar sekolah. Yang di maksud dengan pendidikan sistem persekolahan adalah pendidikan yang dibentuk persekolahan yang diselenggarakan oleh pemerintahan maupun swasta. Dalam pendidikan Islam persekolahan ini terdapat jenjang-jenjang maupun tingkatan-tingkatan yang harus dilalui siswa tahap demi tahap dalam waktu yang tertentu pula.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Muri Yusuf pendidikan luar sekolah adalah suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja dan sistematis (biasanya di luar sistem sekolah atau sistem pendidikan formal) dengan menyesuaikan waktu pelaksanaan, materi yang diberikan, proses belajar mengajar yang dipakai dan fasilitas yang digunakan, serta tenaga

---

<sup>12</sup> Yusak Burhanudin, *Kesehatan Mental*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hal. 111.

<sup>13</sup> Sarafiyah Faisal, *Pendidikan Luar Sekolah* (Surabaya: CV Usaha Nasional, 1978), hal.. 36.

mengajar dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik dan kebutuhan lingkungan atau masyarakat sekitar.<sup>14</sup>

Sebagaimana pendidikan sistem persekolahan, pendidikan luar sekolah pun telah lama diselenggarakan dan ternyata kegiatan pendidikan ini telah berlangsung sampai sekarang, lebih-lebih lagi dengan adanya pendidikan seumur hidup. Kegiatan pendidikan luar sekolah ini makin memperoleh peranan yang sangat penting. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi:<sup>15</sup>

a. Pendidikan masyarakat

Kegiatan ini berlangsung sampai sekarang dengan berbagai kegiatan seperti TPA, kursus keagamaan, pondok pesantren, pengajian-pengajian.

b. Pendidikan keolahragaan

Pendidikan ini berupa penataran tenaga teknis/ Pembina, organisasi olah raga.

c. Organisasi pemuda, seperti Osis dan pramuka.

d. Organisasi kesenian, kursus-kursus kesenian, penataran Pembina kesenian.

e. Kegiatan-kegiatan lain (seperti pembinaan pada Narapidana dan Tahanan, siaran radio).

---

<sup>14</sup> Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 63.

<sup>15</sup> Soelaiman Joesoef dan Slamet Santoso, *Pendidikan Luar Sekolah* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 61.



Dengan adanya pendidikan yang tersebut di atas dengan tujuan agar para Narapidana dan Tahanan bisa menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupannya sehari-hari dan juga diharapkan setelah mereka keluar nanti akan terbiasa dengan kehidupan nilai-nilai keislaman seperti apa yang telah mereka peroleh di LAPAS.

Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di LAPAS. Terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.<sup>16</sup>

Terpidana adalah seseorang yang dipidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.<sup>17</sup> Napi adalah manusia yang terpidana karena perbutannya melanggar norma-norma masyarakat menurut putusan hakim. Narapidana termasuk manusia yang lemah terhadap desakan-desakan sosial sehingga tidak dapat selaras dengan tatanan masyarakat dimana ia berada. Usaha untuk mengayomi Narapidana tidak dapat dicapai dengan penyiksaan, melainkan dengan bimbingan dan dalam hal ini adalah bimbingan dengan pendidikan Islam karena hal tersebut merupakan hak Narapidana yang diakui dan di lindungi oleh hukum serta penegak hukum. Pada hakekatnya pembedaan adalah mengasingkan diri dari lingkungan masyarakat,. Serta sebagai pembebasan rasa bersalah dan

---

<sup>16</sup> UU dan PP Pemerintah, Departemen Kehakiman RI Direktorat Jendral Pemasyarakatan, Jakarta: 1999, hal. 202.

<sup>17</sup> UU Republik Indonesia No. 12 tahun 1995, Tentang Pemasyarakatan, Pasal 1.

sebagai penjeraan. Untuk itu sistem pembinaan pemasyarakatan dilaksanakan berdasarkan asas:

- Pengayoman
- Persamaan perlakuan dan pelayanan
- Pendidikan
- Pembimbingan
- Penghormatan harkat dan martabat manusia
- Kehilangan kemerdekaan merupakan satu-satunya penderitaan dan
- Terjaminnya hak untuk tetap berhubungan dengan keluarga dan orang-orang tertentu.<sup>18</sup>

## **F. Metode Penelitian.**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode:

### **1. Metode Penentuan Subyek.**

Metode penentuan subyek sering pula di sebut dengan metode penentuan sumber data yaitu dari mana data itu didapatkan, dengan menempatkan populasi sebagai tempat diperolehnya data.<sup>19</sup> Yang di maksud

---

<sup>18</sup> UU dan PP pemerintah, Departemen Kehakiman RI Direktorat Jendral Pemasyarakatan, Jakarta:1999, hal. 204.

<sup>19</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 114.

metode penentuan subyek di sini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>20</sup> Yang dijadikan subyek di sini adalah:

- a. Kasubsi regrestrasi dan bimbingan kemasyarakatan (Bp Tri Joko Atmojo)
- b. Kasubsi kepegawaian dan keuangan (Mei Rinawati Isti H, S.Pd.)
- c. Staf Subsidi regrestrasi dan bimbingan anak didik (Bp Slamet Juli S.H)
- d. Staf subsidi kegiatan kerja (Bp Sentot)
- e. Tenaga pembina agama Islam dari Depag (Bp. Drs. Sholokin)
- f. Narapidana dan Tahanan (30 Orang Narapidana dan Tahanan yang beragama Islam).

dalam menentukan subyek penelitian penulis menggunakan populasi dan sampel.

#### a. Populasi

Populasi adalah seluruh pendudukan yang dimaksudkan untuk diselidiki, populasi atau universum sebanyak jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat sama.<sup>21</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 30 Narapidana dan Tahanan yang beragama Islam.

#### b. Sampel

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 114.

<sup>21</sup> Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 134.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>22</sup> Sedangkan untuk menentukan besarnya sampel, menurut pendapat Suharsimi Arikunto adalah: “Apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya jauh lebih besar dapat diambil 10-15%, 20-25% atau lebih.”<sup>23</sup> Karena itu Lembaga Pemasyarakatan Klaten ini jumlah Narapidanya lebih 111 orang, maka sampel yang penulis ambil adalah semua terdiri dari Narapidana dan Tahanan yang beragama Islam 20-25% atau lebih. yaitu 30 Narapidana dan tahanan..

## 2. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang benar dan dapat dipercaya serta sesuai dengan persoalan yang dihadapi maka diperlukan beberapa metode yaitu:

### a. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melalui pengamatan.<sup>24</sup> dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum Lembaga Pemasyarakatan seperti, gedung serta fasilitas atau sarana dan prasarana lainnya.

### b. Metode Interview

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 117.

<sup>23</sup> (*ibid*), hal.120.

<sup>24</sup> (*ibid*), hal. 145.

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>25</sup>Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan lebih menyakinkan. yang menjadi sunyek dalam Interview adalah:

- a. Kasubsi regrestrasi dan bimbingan kemasyarakatan (Bp Tri Joko Atmojo)
  - b. Staf subsidi regrestrasi dan bimbingan anak didik (Bp Slamet Juli S.H)
  - c. Staf subsidi kegiatan kerja (Bp Sentot)
  - d. Tenaga pembina agama Islam dari Depag (Bp. Drs. Sholokin)
  - e. Narapidana dan Tahanan.(30 Narapidana dan Tahanan yang beragama Islam).
- c. Metode Angket

Metode Angket adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya secara tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan.<sup>26</sup>Angket ini diberikan kepada Narapidana yang berjumlah 30 orang yang beragama Islam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi dari responden tentang dirinya.Yang di maksud di sini adalah tentang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap pembinaan mental.

---

<sup>25</sup> (*ibid*)., hal. 144.

<sup>26</sup> Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Pres, 1987), hal. 27.

#### d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah suatu metode atau alat untuk mencari data variabel yang berupa catatan-catatan penting transkripsi, prasasti, buku agenda dan lain sebagainya.<sup>27</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih detail dan terperinci yang tidak dapat diungkap dengan metode-metode lain. Dalam hal ini yang dijadikan sumber dokumentasi bagi penulis adalah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dimiliki LAPAS Klaten.

### 3. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah penggolongan dan analisis data. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan digunakan dua macam cara yaitu:

#### a. Analisis data kualitatif

Dalam hal ini analisis data kualitatif akan dibahas menggunakan metode deskripsi analisis non statistik. Dari data yang berhasil dikumpulkan, penulis akan memberikan analisisnya sesuai dengan teori-teori yang ada.

#### b. Analisis data kuantitatif

Yaitu cara penganalisaan data kuantitatif yang diperoleh dari angket data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode statistik

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 148.

sederhana, yang melalui rumus persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Angka persentase

F = frekuensi yang dicari

N = Jumlah responden

Metode ini nantinya akan digunakan penulis untuk menganalisa angket yang dibagikan para Narapidana.

#### **G. Sistematika Pembahasan.**

Pada penulisan skripsi ini penulis membagi menjadi empat bab

Pembahasan:

Bab I : Pendahuluan, yang di dalamnya membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoretik dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tentang gambaran umum Lembaga Pemasyarakatan Klaten, yang di dalamnya menerangkan tentang letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, tujuan dan fungsi LAPAS, kondisi para Narapidana dan pembinaan Narapidana di LAPAS Klaten.

Bab III : Tentang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam bagi Narapidana dalam pembinaan mental dan faktor penghambat dan pendukung keberhasilan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan tersebut.

Bab IV : Penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan uraian pembahasan mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembinaan mental bagi Narapidana dan Tahanan di LAPAS Klaten maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Bahwa konsep nilai-nilai pendidikan Islam itu ada tiga, yaitu nilai pendidikan keimanan, ibadah dan nilai pendidikan akhlak, tetapi di dalam penelitian ini hanya mengambil dua nilai pendidikan yaitu nilai ibadah dan nilai muamalah.
2. Bahwa dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembinaan mental, sudah bisa dikatakan berhasil.
3. Faktor pengambat dan penunjang keberhasilan dalam penerapan nilai-nilai pendidikan Islam:

Faktor penghambat:

- a) Terbatasnya waktu yang tersedia
- b) Perbedaan masing-masing Narapidana dalam menangkap materi yang diberikan.
- c) Perbedaan masa hukuman menjadi kendala dalam pendidikan Islam .
- d) Terbenturnya dengan tugas lain seperti tugas di dalam tembok dan di luar tembok.
- e) Terbatasnya anggaran dana yang tersedia untuk seluruh kegiatan pembinaan khususnya dalam pembinaan Islam.

- f) Kurangnya fasilitas penunjang / media pembelajaran seperti buku-buku yang masih terbatas.

Faktor penunjang:

- a) Sarana dan prasarana seperti tempat belajar yang nyaman, akan menambah suasana yang nyaman pula.
- b) Kerjasama dan dukungan semua pihak yang berada di LAPAS Klaten guna kelancaran dalam pelaksanaan pendidikan islam.
- c) Adanya sifat keterbukaan antara pendidik dengan Narapidana sehingga dalam proses pendidikan agama Islam terdapat komunikasi yang lancar antara kedua belah pihak.

## **B. Saran-Saran**

1. Hendaknya waktu untuk pembinaan dan pendidikan Islam lebih dipadatkan lagi.
2. Hendaknya pihak LAPAS lebih membuka diri untuk kerjasama dengan Lembaga formal maupun non formal lainnya dalam hal pendidikan dan pembinaan agama.
3. Hendaknya di dalam LAPAS ada semacam bimbingan dan konseling khusus menangani Narapidana Tahanan yang bermasalah sehingga mereka tidak merasa rendah diri di dalam LAPAS.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah Puji syukur kepada Allah SWT karena atas berkat segala limpahan rahmatnya, Taufik serta Hidayah-Nya. Dengan melalui beberapa

tahapan maka akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk meraih gelar sarjana pendidikan Islam.

Penulis yakin bahwa apa yang telah penulis paparkan dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi LAPAS Klaten maupun pada diri penulis dan para pembaca pada umumnya dan atas segala khilaf penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu demi kelancaran penyelesaian penyusunan skripsi ini. Apabila ada kebaikan dan kebenaran dalam skripsi ini adalah semata-mata datangnya dari Allah, namun apabila banyak kekurangan dan kesalahan di dalamnya itu semua adalah semata-mata karena keterbatasan, kelemahan dan kekurangan yang ada pada diri penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

Adu Sungkan

2004. *Pelatihan Sholat Khusuk sebagai meditasi tertinggi dalam Islam*. Jakarta: Yayasan Sholat Khusuk Baitul Ihsan.

Ahmad D. Marimba

1986. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif

Anas Sujiono

1987. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta, Rajawali Press.

Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir

2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada

Depag R.I

1989. *Al-Quran dan Terjemahan*. CV. Toha Putra Semarang.

Habib Zain Bin Ibrahim Bin Sumaith

1998. *Mengenal Mudah Rukun Islam*. Bandung: Al bayan.

Ibn Miskawaih.

1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Bandung: Mizan.

Muhaimin & Abdul Mujib

1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda.

M Arifi

1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Maksum

1997. *Madrasah Sejarah dan Perkembanganya*. Jakarta: Wacana Ilmu.

Muhammad Utsman Najati

2005. *Psikologi Dalam Al-Quran (Terapi al-Quran Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan)*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Muri Yusuf

1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Gralia Indo

Mursal H.M.Taher dkk

1986. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Oman Muhammad Al Taomi As Syaibani

1979. *Filsafat Pendidikan* (Hasan Hanggulung. Terj).Yogjakarta: Bulan Bintang

Suharsini Arikunto

1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta, Reneka Cipta.

Ribeu

2001. *Pendidikan Agama dan tata nilai dalam sindhunata(ed) pendidikan kegelisahan sepanjang zaman*. Yogyakarta: Kanisius.

Sarafiyah

1978. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: CV Usaha Nasional

Soelaiman Joesoef & Slamet Santoso

1981. *Pendidikan Luar Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional

Soegondo,MM

2006. *Sistem Pembinaan Napi*, Yogyakarta: Insania Citra Press.

Winarno Surahmat

1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.

#### Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah

1999. *Pemerintah, Departemen Kehakiman RI Direktorat Jendral Pemasyarakatan*. Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia No. 12 tahun 1995, *Tentang Pemasyarakatan* Pasal 1.

#### Tim Dosen FIP IKIP Malang

1980. *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

#### Tim Analisis jabatan

1991. *Uraian Jabatan Struktural LP kelas IIA*. Direktorat Jendral Pemasyarakatan Departemen Kehakiman Republik Indonesia.

#### Yusak Baharudin

1999. *Kesehatan Mental*. Bandung: CV Pustaka Setia.

#### Zakiah Daradjat

1995. *Ilmu Fiqih Jilid 1*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf.

#### Zakiah Daradjat Dkk

1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Bumi Aksara.

#### Zakiah Daradjat

1982. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.

#### Zuhairi Dkk

1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

**ANGKET UNTUK PARA NARAPIDANA DAN TAHANAN DALAM  
PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBINAAN  
MENTAL**

Nama :

Alamat :

Jenis kelamin :

Agama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

A. Petunjuk pengisian:

1. Sebelum menjawab pertanyaan, perhatikan dan bacalah dengan cermat.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya secara jujur dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b atau c yang telah tersedia.
3. Sesudah lembar di isi maka berkasnya di kembalikan kepada petugas.
4. Kejujuran yang saudara berikan, sama sekali tidak mempengaruhi keberadaan saudara dan kerahasiaan atas bantuanya kami ucapkan terima kasih.

B.

1. Kejahatan apa yang menyebabkan anda masuk penjara?
  - a. Narkoba
  - b. Pencurian
  - c. Pembunuhan
2. Apa faktor dominan yang menyebabkan anda melakukan kejahatan?
  - a. Karena kekurangan ekonomi
  - b. Karena di ajak teman
  - c. Karena kelalaian
3. Apakah pekerjaan anda sebelum masuk LAPAS?
  - a. PNS
  - b. Buruh/tani/swasta
  - c. Pengangguran



4. Apakah sebelum masuk LAPAS anda memperoleh pendidikan Islam baik dari keluarga, masyarakat, maupun sekolah?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah sama sekali
5. Bagaimanakah tingkat pengetahuan dan pemahaman ajaran Islam yang anda miliki?
  - a. Sangat kurang
  - b. Cukup
  - c. Baik
6. Apakah anda mengerjakan sholat?
  - a. ya, mengerjakan
  - b. kadang-kadang
  - c. Tidak pernah sama sekali
7. Bagaimanakah sikap anda terhadap keluarga?
  - a. baik
  - b. cukup baik
  - c. Kurang baik
8. Bagaimanakah sikap anda terhadap tetangga?
  - a. baik
  - b. cukup baik
  - c. Kurang baik
9. Apakah anda aktif mengikuti pendidikan yang diadakan di LAPAS?
  - a. aktif
  - b. kadang-kadang
  - c. Tidak pernah mengikuti
10. Siapakah yang mendorong anda mengikuti kegiatan pendidikan Islam yang diadakan di LAPAS ?
  - a. Karena kesadaran sendiri setelah mendapatkan pengarahan dari pembina
  - b. Karena ikut-ikutan teman saja
  - c. Karena tidak ada kegiatan lain
11. Apa tujuan anda mengikuti pendidikan Islam di LAPAS?
  - a. Ingin menambah wawasan tentang ajaran agama Islam.
  - b. Untuk mengisi kekosongan
  - c. Melaksanakan kewajiban dari petugas
12. Materi apa yang sering diberikan oleh pembina?

- a. Ibadah  
b. Akhlak  
c. Baca tulis Al-Quran
13. Bagaimanakah kemampuan saudara membaca dan menulis Al-Quran?  
a. Sangat Kurang  
b. cukup  
c. Baik
14. Apakah anda membaca al-Quran setiap hari?  
a. Ya.  
b. Tidak  
c. kadang-kadang.
15. Adakah pendidikan yang berisi tentang sholat, puasa, zakat?  
a. Ada  
b. Ada tapi sedikit  
c. Tidak ada sama sekali
16. Metode yang paling anda senangi dalam penyampaian pendidikan Islam selama ini adalah?  
a. Ceramah  
b. Tanya jawab  
c. Campuran
17. Apakah anda melaksanakan sholat setelah mendapatkan pendidikan Islam di LAPAS?  
a. Ya, selalu  
b. Kadang-kadang saja  
c. Tidak pernah sholat
18. Bagaimanakah perasaan anda jika meninggalkan sholat?  
a. Sangat sedih  
b. Sedikit menyesal  
c. Biasa saja
19. Apa yang menyebabkan anda meninggalkan sholat?  
a. Malas  
b. Sibuk  
c. Capek
20. Apakah anda melaksanakan puasa pada bulan Ramadhan kemarin?  
a. Ya. selalu  
b. Kadang-kandang  
c. Tidak pernah puasa
21. Apa yang menyebabkan anda meninggalkan puasa?  
a. Malas  
b. Merasa berat  
c. Sibuk bekerja

22. Bagimanakah perasaan anda jika meninggalkan puasa?
- a. Sangat sedih
  - b. Sedikit menyesal
  - c. Biasa saja
23. Bagimanakah sikap anda jika ada teman yang sakit?
- a. Menjenguknya
  - b. Menjenguk karena terpaksa
  - c. Acuh tak acuh
24. Bagimanakah sikap anda jika ada orang yang meminta sumbangan untuk kegiatan keislaman?
- a. Memberi dengan ikhlas
  - b. Memberi dengan terpaksa
  - c. tidak memberi
25. Apakah anda merasa ada perubahan dalam perilaku anda setelah mendapatkan pendidikan Islam di LAPAS?
- a. Ya
  - b. Sedikit
  - c. Tidak
26. Apakah anda berniat akan memperbaiki sikap anda di masyarakat?
- a. Ya.
  - b. Tidak
  - c. Ragu-ragu
27. Apakah anda berniat akan mengulangi perbuatan kejahatan lagi setelah keluar dari LAPAS?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Ragu-ragu
28. Apakah anda masih menjalankan sholat setelah keluar dari LAPAS nanti?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Ragu-ragu
29. Jika ada tetangga yang sakit apakah anda mau menolongnya?
- a. Ya
  - b. Tidak
  - c. Ragu-ragu
30. Jika di suatu desa diadakan suatu kegiatan keislaman apakah anda bersedia mengikutinya?
- a. Ya
  - b. Ragu-ragu
  - c. Ragu-ragu

## Daftar Responden (Narapidana dan Tahanan) di LAPAS Klaten.

No	Nama	Alamat
1	Heru Joko Sugarto	Klaten
2	Suyitno	Bandung
3	Y. Anis Subagya	Klaten
4	Edi Widiyanto	Klaten
5	Sukurin M Ali Ibrahim	Klaten
6	Soneta	Klaten
7	Prasetyanto	Klaten
8	Retno	Klaten
9	Esti Retnoningsih	Sukoharjo
10	Elly Terty	Bekasi
11	Suhadi	Kendal
12	Alamril	Klaten
13	Joko purwanto	Klaten
14	Ardo Sunandar	Klaten
15	Bambang Yoga Hantara	Klaten
16	Purwanto	Klaten
17	Sigit Purnomo	Klaten
18	Sutrisno	Ponorogo
19	Muhammad Syakirin	Demak
20	Noviyanto	Klaten
21	Enang Supriantna	Subang
22	Heru Prabowo	Solo
23	Haryanto	Klaten
24	pujianto	Boyolali
25	Irbahyu Indra Purnomo	Klaten
26	Raja Irpan Hakim	Jambi
27	Agus Suyanto	Semarang
28	Margono Bin Wagiman	Klaten
29	Antuni	Klaten
30	Iswanto	Klaten

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Lembaga Pemasyarakatan Klaten.
2. Apa tujuan didirikannya Lembaga Pemasyarakatan.
3. Bagaimana keadaan pembimbingnya?
4. Bagaimanakah keadaan Narapidananya?
5. Bagaimanakah proses penerapan nilai-nilai pendidikan Islam?
  - a. Materinya?
  - b. Metode yang digunakan?
  - c. Alasan menggunakan metode tersebut?
  - d. Kurikulum yang dipakai?
  - e. Kegiatan apa saja yang menunjang pembinaan mental Narapidana?
  - f. Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di LAPAS?
  - g. Setelah mengikuti pendidikan Islam apakah mengalami adanya
  - h. suatu perubahan?.
6. Apa tujuannya diterapkan nilai-nilai pendidikan Islam
  - a. Hambatan yang dialami pembimbing dalam proses penerapan nilai-nilai
  - b. pendidikan Islam?
  - c. Upaya pemecahan hambatan tersebut?
  - d. Cara mengevaluasi bahwa tujuan tersebut telah tercapai?

## **PEDOMAN OBSERVASI.**

1. Letak geografis.
2. Kegiatan keagamaan/rutinitas.
3. Kegiatan di dalam?di luar LAPAS.
4. Bagaimana teknis penyampaian materi
5. Bagaimana menerapkan metode.
6. Bagaimana sikap pembimbing terhadap Narapidana.
7. Bagaimana sikap Narapidana terhadap pembimbing?.
8. Bagaimana evaluasi yang dilakukan.

### **Pedoman Dokumentasi**

1. Susunan Pengurus LAPAS.
2. Tugas dan tanggung jawab pengurus.
3. Keadaan pengurus.
4. Struktur Organisasi.
5. Sarana dan prasarana.

## *Curriculum Vitae*

### **Data Pribadi**

Nama : Eny Mawanti  
Tempat, Tgl Lahir : Klaten, 01 April 1984  
Agama : Islam  
Alamat di Yogyakarta : Ambar Kusomo 77A Ambarukmo, Gowok, Sleman  
Alamat Asal : Cawan, Cawan, 02/03 Jatinom, Klaten 57481  
Nama Orang tua  
Ayah : Bambang S  
Ibu : Muslimatun  
Alamat Orang tua : Cawan, Cawan 02/03 Jatinom Klaten 57481

### **Pendidikan :**

1. TK Al-Huda Cawan Lulus 1991
2. MI Al-Huda Cawan Lulus 1996
3. MTsN Jatinom Klaten Lulus 1999
4. MAN Klaten Lulus 2002
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2003

### **Pengalaman Organisasi:**

1. Staf Danus KAMMI periode 2005
2. Staf Kemuslimahan LDM periode 2005
3. KOPMA periode 2004
4. KMSK periode 2004
5. Asistensi P2KIB periode 2007